

**PERANAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PKN SISWA KELAS V DI SD LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Siska Sari¹, Nurdin Hidayat², Deri Ciciria³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹siskasari021@gmail.com¹, abang_nurdin@yahoo.com², deri.ciciria@stkippgribl.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKN, aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan media gambar pada siswa kelas V di SD Negeri Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Legundi sebanyak 21 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa. Pada saat kondisi awal rata-rata hasil belajar siswa yaitu 58.09 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM sejumlah 9 siswa (42.57%). Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 66.42 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM yaitu 10 siswa (47.61%). Perbaikan dilakukan dari siklus I ke siklus II yaitu rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 78.09 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM yaitu 17 siswa (80.96%). Berdasarkan hasil tersebut penelitian dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu $\geq 70\%$ dari keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 1 Legundi telah mencapai KKM yaitu ≥ 70 , kemudian penelitian dihentikan.

Kata kunci: Hasil Belajar PKN, Media Gambar.

Abstract: *This study aims to determine the improvement of PKN learning outcomes, teacher and student activities in the use of picture media in fifth grade students at SD Negeri Legundi, Ketapang District, South Lampung Regency, in the 2022/2023 academic year. The type of research conducted is Classroom Action Research. The subjects of this study were the fifth grade students of SD Negeri 1 Legundi as many as 21 students. The results of the study indicate that the media image can improve student learning outcomes of PKN. At the initial condition, the average student learning outcomes were 58.09 with the number of students who had reached the KKM of 9 students (42.57%). After learning by using image media in the first cycle, the average student learning outcomes increased to 66.42 with the number of students who had reached the KKM, namely 10 students (47.61%). Improvements were made from cycle I to cycle II, namely the average student learning outcomes increased to 78.09 with the number of students who had reached the KKM, namely 17 students (80.96%). Based on these results, the study was declared successful because it met the criteria for research success, namely 70% of all fifth grade students of SD Negeri 1 Legundi had reached the KKM, which was 70, then the study was stopped.*

Keywords: *Civics Learning Outcomes, Picture Media.*

**PERANAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PKn SISWA KELAS V DI SD LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

PENDAHULUAN

Pada dasarnya masyarakat mengharapkan agar setiap lulusan sekolah memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik. Hal itu tentunya harus disertai dengan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya seefektif mungkin sehingga belajar siswapun akan lebih baik. Kompetensi guru sebagai tenaga profesional selaku pendidik, pengajar dan pelatih pada umumnya berhubungan dengan keterampilan, pengetahuan dan sikapnya. Lebih khusus kemampuan yang perlu dimiliki guru dalam memerankan “alat peraga”. Hampir semua mata pelajaran di berbagai jenjang pendidikan memerlukan alat peraga atau media pendidikan, termasuk di dalamnya pelajaran PKn.

Faktor media atau alat pembelajaran merupakan salah satu penunjang dalam situasi belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang baik. Pelaksanaan pengajaran di sekolah dalam menggunakan alat peraga masih terbatas pada buku teks dan papan tulis tanpa menggunakan media lain. Media pembelajaran merupakan wahana dalam menyampaikan informasi pembelajaran pada siswa. dengan adanya penggunaan media dalam proses pembelajaran maka guru akan lebih mudah meningkatkan pemahaman belajar siswa. oleh karena itu guru harus menggunakan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Pada lingkup pembelajaran di SD ataupun MI, Pembelajaran PKn dapat disebut sebagai pendidikan yang berkaitan dengan konsep, nilai, moral, dan norma. Sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan membentuk warga negara yang baik sesuai dengan nilai, norma, dan nilai pancasila, maka mata pelajaran PKn di MI

juga dapat disebut sebagai pendidikan nilai, moral, dan norma. Karakteristik pembelajaran PKn di SD ataupun MI agar peserta didik memiliki kemampuan (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan Kajian Pembelajaran PKn dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti-korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu upaya yang dapat ditempuh guru adalah melalui penggunaan media pembelajaran. Salah satu media yang dapat dengan mudah digunakan guru adalah media gambar.

Anggapan siswa mengenai mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang sulit dimengerti berdampak kepada rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, masalah yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran di kelas ketika mengikuti pembelajaran PKn kurang semangat. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran PKn oleh guru sebagai penyampai materi, sehingga potensi yang dimiliki siswa kurang berkembang dikarenakan dalam proses pembelajaran tidak kontekstual. Selain itu. saat proses pembelajaran siswa terlihat kurang aktif dan hanya diam ketika diberi kesempatan bertanya atau diberi pertanyaan, mereka juga terlihat asik mengobrol dan bermain ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga hal ini sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi

dan nilai yang mereka capai juga belum dapat mencapai tingkat KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Melihat kondisi rendahnya hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran salah satunya menggunakan Media Gambar. Penggunaan media gambar pada pelajaran PKN akan semakin dapat merangsang kecerdasan anak, materi tersampaikan dengan baik, kegiatan pembelajaran semakin lebih bervariasi karena adanya media, mereka pun belajar dengan senang disebabkan belajar sesuai dengan kebutuhan siswa kelas satu yaitu belajar dengan sambil bermain dengan mengamati gambar. Lain halnya dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, yang hanya penekanan pada anak harus mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

LANDASAN PUSTAKA

1. Hasil Belajar

Proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dimaksud adalah berupa hasil belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi. Untuk itu diperlukan teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar. Slameto (2015:36) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar

berikutnya. Artinya, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan.

Uno (2017: 190) evaluasi adalah satu-satunya cara untuk menentukan ketepatan pembelajaran dan keberhasilan. Dengan demikian dapat dikatakan indikator pembelajaran efektif dapat diketahui dari hasil belajar yang baik. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar meliputi aspek tingkah laku kognitif, konotatif, afektif atau motorik. Belajar yang hanya menghasilkan perubahan satu atau dua aspek tingkah laku saja disebut belajar sebagian dan bukan belajar lengkap.

Berdasarkan pengertian-pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar baik berupa afektif, kognitif dan psikomotorik. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Dampak pengiring adalah hasil belajar peserta didik yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (internal) yang meliputi fisiologis (jasmani) dan psikologis. Faktor yang bersumber dari luar dirinya (eksternal) meliputi sosial dan non sosial.

Uno (2017:56) menyebutkan bahwa Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu:

**PERANAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PKN SISWA KELAS V DI SD LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. Kawasan Kognitif (1) mendefinisikan istilah teknis dengan memberikna atribut, (2) kemampuan untuk membedakan referensi, (3) keakraban dengan sejumlah besar kata-kata dalam rentangan maknanya, (4) pengetahuan tentang perbendaharaan kata tentang seni (5) mengakui pengertian perbendaharaan kata dalam pemikiran kuantitatif (6) pengetahuan tentang istilah-istilah (7) penguasaan tentang istilah (8) memahami pengertian terminologi.
2. Kawasan afektif meliputi kemauan menerima, kemuan menanggapi, berkeyakinan, mengorganisasi, tingkat karakteristik/pembentukan pola..
3. Kawasan Psikomotorik meliputi ; persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan penyesuaian dan keaslian.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2015: 54-59), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah factor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1. Faktor internal, meliputi:
 - a. Faktor jasmani Yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan

kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor eksternal, meliputi:

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (internal) yang meliputi fisiologis (jasmani) dan psikologis. Faktor yang

bersumber dari luar dirinya (eksternal) meliputi sosial dan non sosial.

3. Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar

adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat

PKN sebagai salah satu mata pelajaran bidang sosial dan kenegaraan memiliki fungsi yang sangat esensial dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang memiliki keterampilan hidup bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagai program kurikuler di persekolahan, PKN memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (lampiran peraturan menteri Pendidikan Nasional RI nomor 22 tahun 2006).

tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah terwujudnya warga negara yang cerdas dan baik, yakni warga negara yang bercirikan tumbuh kembangnya kepekaan, ketanggapan kritisasi, dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara tertib, damai dan kreatif, sebagai cerminan dan pengejawantahan nilai, norma, moral Pancasila. Peserta didik dikondisikan untuk selalu bersikap kritis dan berperilaku kreatif sebagai anggota keluarga, warga sekolah, anggota masyarakat, dan umat manusia dilingkungannya secara cerdas dan baik.

Proses pembelajaran di organisasikan dalam bentuk belajar samvil berbuat learning by doing, belajar memecahkan masalah sosial problem solving learning, belajar melalui pelibatan social participatory learning dan belajar interaksi sosial kultural sesuai dengan kontek kehidupan masyarakat. Demikian maka seorang guru PKN haruslah menjadi guru yang profesional, sebab jika guru tidak berkualitas tentu tujuan PPKn itu sendiri tidak tercapai. Lebih dari itu PPKn juga bertujuan menyiapkan warga negara yang baik sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa serta komitmen dalam menjaga dan mempertahankan persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Media Gambar

Media adalah alat saluran komunikasi. Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Arsyad (2020: 3) mengungkapkan Secara lebih khusus, pengertian media dalam prses mengajar cenerung diartikan sebagai alat-alat garafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Rusli (2017: 40) media pembelajaran merupakan bagian dari strategi penyampaian.

Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran dan tujuan yang ingis dicapau ialah proses pembelajaran. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa dapat diartikan bahwa media merupakan alat dua dimensi yang diciptakan untuk mengkomunikasikan

**PERANAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PKN SISWA KELAS V DI SD LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

pesan atau informasi kepada siswa. Biasanya, media gambar atau visual terdiri atas teks atau kata dan juga gambar. Sejalan dengan pendapat di atas Sanjaya (2009: 161) mengatakan secara umum media merupakan kata jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar.

Dalam aktifitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sarana penyaluran komunikasi dan pesan. Dalam kegiatan belajar mengajar, media merupakan sesuatu yang sangat baik dan bermanfaat, dimana sebagai sesuatu yang bisa menjadi penghubung komunikasi antara guru dan siswa.

Gambar dan foto merupakan contoh dari alat bantu pandang yang berguna untuk membantu pembelajar memahami konsep tertentu yang ingin dikenalkan oleh pengajar, baik itu merupakan gambar tiruan suatu benda, kegiatan, tokoh-tokoh penting, maupun situasi. Kegunaan media ini untuk membantu memudahkan pembelajar membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, maupun memahami isi wawancara lisan maupun tulisan.

Rudi (2020: 15) Media gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui fotografi. Jenis media gambar ini adalah foto. Media gambar adalah suatu media visual yang hanya bisa dilihat saja, akan tetapi tidak mempunyai unsur audio atau suara. Selain itu, Sadiman dkk (2011: 29) gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Sependapat dengan pendapat di atas Daryanto (2013: 107) mengatakan bahwa dewasa ini gambar fotografi secara luas bisa diperoleh dari berbagai sumber,

misalnya dari surat kabar, majalah, brosur-brosur dan buku. Gambar, lukisan, foto yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat digunakan oleh guru secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, pada setiap jenjang pendidikan dan berbagai disiplin ilmu.

Dari pemaparan beberapa ahli di atas pengkaji dapat menarik kesimpulan bahwa media gambar merupakan media yang paling mudah pengadaannya dibandingkan media lain yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar karena bahan maupun alat-alatnya dapat ditemukan disekitar kita dan dapat digunakan dari peralatan sehari-hari. Media gambar juga dapat melukiskan hubungan-hubungan antar konsep dari materi yang ingin atau akan disampaikan kepada pembelajar.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Menurut Arikunto (2010: 130) Ada beberapa model tindakan yaitu Kurt Lewin, Kemmis dan Mc Taggart, John Elliot dan Hopkins.

Penelitian ini menggunakan desain model PTK yang diciptakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, karena desain penelitian ini dianggap mudah dalam prosedur tahapannya. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui untuk melakukan penelitian dengan metode

penelitian tindakan kelas yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu, siklus I siklus II.

Adapun subjek dalam penelitian tindak kelas ini adalah siswa siswi kelas V pada Semester Genap SD Legundi. Dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 11 siswa laki laki.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah tes, wawancara, observasi. Selain itu, untuk lebih akurat juga digunakan dokumentasi berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang

Kriteria keberhasilan merupakan target atau tujuan yang harus dicapai oleh peneliti. Indikator keberhasilan didasarkan kepada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kriteria dalam penelitian ini yaitu meliputi hasil tes siswa dinyatakan telah berpemecahan masalah nya.

Indikator keberhasilan merupakan target atau tujuan yang harus dicapai oleh peneliti. Indikator keberhasilan didasarkan kepada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kriteria dalam penelitian ini yaitu meliputi hasil tes siswa dinyatakan telah berpemecahan masalahnya. Indikator ketercapaian dalam penelitian ini dilihat dari pencapaian nilai KKM pada setiap siswa yakni 70 dan tercapainya ketuntasan belajar PKN siswa secara klasikal yakni 75 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 22 dan 23 Juli 2022. Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada kegiatan pra siklus ini antara lain mengurus surat perizinan kepada pihak sekolah yang bersangkutan, setelah memperoleh izin dari pihak sekolah peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah dengan mengamati kegiatan pembelajaran di kelas, melakukan tanya jawab dengan guru kelas V tentang hasil belajar PKN siswa dan media yang digunakan dalam pembelajaran dan konsultasi mengenai materi serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan di kelas kelas VB

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VB SD Negeri 1 Legundi diketahui terdapat beberapa siswa yang sulit memahami pelajaran. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang digunakan menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini dilihat dari persentase nilai siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Untuk mengetahui data awal tentang hasil belajar PKN, peneliti memberikan tes awal (pre tes) kepada siswa.

2. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran di sekolah. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 pada jam pelajaran ke

**PERANAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PKn SISWA KELAS V DI SD LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

4-5 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2022 pada jam pelajaran ke 1-2 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut.

- a) Menentukan materi ajar yang akan dipelajari.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menitik beratkan pada pemanfaatan media gambar.
- c) Membuat lembar observasi yang memuat rangkaian kegiatan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas sedang berlangsung.
- d) Mempersiapkan alat, bahan, dan media yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran.
- e) Membuat soal evaluasi

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I, dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dalam kegiatan pembelajaran ini, peneliti bertugas sebagai observer jalannya kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sedangkan guru kelas sebagai kolaborator bertugas melaksanakan kegiatan pembelajaran

Pertemuan ketiga mengevaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan uji siklus I. Pada pertemuan akhir siklus I, siswa diberikan tes yang diadakan dalam bentuk ulangan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, serta bagaimana dengan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran dilaksanakan apakah mengalami peningkatan hasil belajar atau tidak. Tes ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

c. Tahap Observasi

Aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai sebesar 63.63 dengan kategori “Kurang”. Aktivitas guru pada siklus I belum mencapai target ketuntasan. Oleh karena itu, perlu dilakukannya refleksi terhadap aktivitas guru, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan dapat meningkat sehingga pembelajaran akan mencapai tujuan pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn setelah menggunakan media gambar memperoleh persentase sebesar 63,65% dalam kategori kurang.

Hasil belajar siswa dari tes siklus I masih kurang, hal ini dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 66.42 dengan persentase ketuntasan 52.38 % berarti siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada 11 siswa dan yang tidak tuntas ada 10 siswa, hal ini menunjukkan bahwa tindakan Siklus I belum memenuhi harapan. Dari hasil Siklus I di atas maka peneliti dan guru kolaborator menyusun strategi yang akan dilaksanakan pada tahap siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar bersama mampu membuat siswa lebih terkondisikan untuk belajar. Media gambar dapat membuat siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan tidak adanya siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun kekurangan pun masih terlihat pada beberapa aspek, misalnya dalam hal:

- 1) Saat pembelajaran dimulai, terlihat siswa masih kurang menunjukkan

sikap disiplin hal itu terbukti dengan adanya siswa yang masih asyik ngobrol dengan teman sebangkunya padahal guru sudah memulai pembelajaran.

- 2) Siswa masih terkesan belum menyadari dirinya sebagai siswa yang sedang belajar dalam kelas, walaupun mencoba tertib tapi masih terkesan terpaksa.
- 3) Siswa cukup antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, namun masih ada beberapa siswa yang terlihat malas.
- 4) Siswa masih terlihat takut dan canggung dalam mengerjakan tugas didepan kelas.
- 5) Siswa masih ragu-ragu dan terlihat masih ada rasa takut untuk menyampaikan pendapatnya dan masih ada siswa yang gemetar berdiri di depan kelas saat presentasi.
- 6) Suasana diskusi antar siswa belum terlihat hidup dan berjalan cukup lambat, interaksi antar siswa masih kaku dan dari jumlah anggota kebanyakan ada yang tidak aktif
- 7) Kemampuan kelompok dalam menyelesaikan tugas masih mengandalkan teman yang pinter dalam kelompoknya

Adapun upaya-upaya perbaikan yang akan dilakukan peneliti dari hasil refleksi siklus I tersebut akan dijadikan bahan evaluasi untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus II diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Diberikan motivasi terhadap siswa dalam cara mengikuti pelajaran
2. Menjelaskan pentingnya kesiapan dan konsentrasi terhadap materi pelajaran yang akan diikuti

3. Diberikan gambaran susana yang kondusif dalam suasana belajar
4. Memberikan penguatan agar siswa selalu antusias dalam mendemonstrasikan kemampuannya dan berinisiatif untuk maju kedepan
5. Meyakinkan siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya tanpa harus ragu dan menjelaskan beberapa keuntungan dalam menyampaikan pendapat untuk berlatih mengendalikan emosi dan menguatkan mental
6. Memberikan bimbingan mengenai tatacara berdiskusi dengan kelompok.
7. Menjelaskan pentingnya kerjasama antar dan untuk selalu kompak dalam kelompok

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, diperoleh data bahwa aktivitas siswa dan guru mengenai hasil belajar melalui evaluasi dan observasi yang telah dilaksanakan pada nilai-nilai pancasila belum mencapai hasil yang diharapkan, oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus I pada siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II merupakan bagian kelanjutan atau siklus perbaikan yang dilakukan setelah siklus I Pembelajaran berlangsung selama (2x 35 menit) dengan materi pokok yang diajarkan yaitu makna nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 1 dan 4 Agustus 2022, dimana waktu pembelajaran yang digunakan adalah hari senin dan selasa dengan alokasi pembelajaran 2 jam setiap pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan

**PERANAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PKn SISWA KELAS V DI SD LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

kembali secara kolaborasi bersama guru kelas, hal tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal lagi pada bahasan materi makna nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

a. Tahapan Perencanaan

Tahapan pertama yang dilakukan sebelum melakukan siklus II, yaitu Menyikapi hasil refleksi pada siklus I, terlihat sudah mulai terjadi peningkatan walaupun belum maksimal, sehingga pada tahap ini peneliti tetap merencanakan pembelajaran menggunakan media gambar. Pada perencanaan siklus II ini dilakukan dengan langkah-langkah menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media gambar yang berkaitan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran, instrumen tes soal evaluasi, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru, dan alat untuk mengambil gambar yang dijadikan dokumentasi.

b. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus II yang sama seperti tahap pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I. Tetapi, terdapat perubahan-perubahan atau perbedaan yaitu sesuai dengan refleksi siklus I. Pada tahapan siklus II dilakukan pada hari senin 1 Agustus 2022 pada jam 07.15 – 08.30 WIB

c. Observasi

Untuk mengetahui aktivitas belajar baik guru dan siswa, peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi. Selain aktivitas guru dan siswa, dilakukan juga pengamatan terhadap hasil

belajar siswa setelah diberikannya tindakan, hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran

Aktivitas guru pada siklus II memperoleh nilai sebesar 93.18 dengan kategori “Sangat Baik”. Aktivitas guru pada siklus II sudah mencapai target ketuntasan. aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn setelah menggunakan media gambar memperoleh persentase sebesar 88.63 % dalam kategori baik.

hasil tes siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 78.09 dan ketuntasan belajar mencapai 80.96% atau terdapat 15 siswa dari 21 siswa yang sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sudah mencapai 80.96% lebih besar dari presentasi ketuntasan yang dikehendaki yakni sebesar 75%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil belajar siswa pada siklus II sudah dikatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang makna nilai-nilai yang terhandung dalam Pancasila dan kendala-kendala yang dialami siklus I sudah dapat diatasi dengan baik. Hal ini disebabkan karena peneliti telah mengadakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sesuai dengan kebutuhan siswa dan saran yang telah diberikan oleh guru kolaborator yang selama ini selalu mengikuti dan mendampingi ketika proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

d. Refleksi

Perolehan hasil belajar siswa pada siklus II sudah dikatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang makna nilai-nilai yang terhandung dalam

pancasila dan kendala-kendala yang dialami siklus I sudah dapat diatasi dengan baik. Hal ini disebabkan karena peneliti telah mengadakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sesuai dengan kebutuhan siswa dan saran yang telah diberikan oleh guru kolaborator yang selama ini selalu mengikuti dan mendampingi ketika proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas VB SD Negeri 1 Legundi dapat dilihat bahwa dengan menggunakan media gambar di dalam kelas lebih dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, dan siswa menggunakan media gambar ini juga dapat merangsang berpikir siswa dalam memahami materi ajar.

Hasil penelitian ini juga membuktikan teori media pembelajaran yang dikemukakan oleh Satrianawati: “Pemakaian media dalam pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, konsep materi mudah dipahami, memiliki waktu yang lebih banyak dalam mempelajari materi dan menambah materi yang relevan dan dapat membangkitkan minat belajar siswa” Dan dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, didapati jika belajar menggunakan media gambar hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I sampai siklus II semakin meningkat dilihat dari tes akhir siklus yang dilakukan oleh peneliti.

1. Hasil observasi aktivitas guru

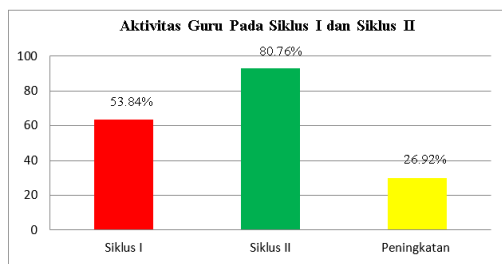
Kegiatan peneliti pada saat pembelajaran diamati oleh guru yang berperan sebagai observer. Pada saat Penelitian diberikan lembar observasi, hal ini bertujuan agar pembelajaran terkontrol sesuai dengan rencana pembelajaran serta memberikan penilaian kepada peneliti. Data Observasi Aktifitas guru dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan dengan materi nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Data Observasi akan digunakan untuk merefleksi hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti dan digunakan untuk acuan peningkatan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Penilaian observer menggunakan pedoman observasi yang meliputi berbagai aspek selama pembelajaran siklus II. Adapun penilaian aktivitas guru pada siklus I dan II beserta peningkatannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

No	Siklus	Persentase	Peningkatan
1	I	63,33%	29.85%
2	II	93,18%	

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat adanya perbedaan presentase aktivitas guru dari siklus I sebesar 53.84% ke siklus II sebesar 80.76%. Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebesar 26.92%. Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian dapat dilihat pada grafik tentang hasil penelitian sebagai berikut:

PERANAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS V DI SD LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023



Gambar 4.1
Diagram Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Pada kegiatan awal/pendahuluan guru menjelaskan tema, subtema, muatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, memotivasi dan memberikan persepsi, membimbing untuk berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, memberikan tepuk dan salam PPK. Sedangkan pada kegiatan inti guru menumbuhkan rasa ingin tahu kepada peserta didik, mengajukan pertanyaan, membuat kelompok untuk membuat mengamati gambar, memonitor kegiatan, mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok yang telah dibuat bersama kelompok, guru dan teman memberikan tanggapan, refleksi, dan pada kegiatan penutup guru tak lupa memberikan soal tes, evaluasi, mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama belajar. Hal tersebut yang membuat siswa mempunyai gambaran bagaimana menyelesaikan tugas bersama dengan kelompoknya sehingga membuat lebih memahami materi yang diajarkan dan menjadikan siswa lebih termotivasi menjadi semangat dalam belajar.

1. Aktivitas Siswa

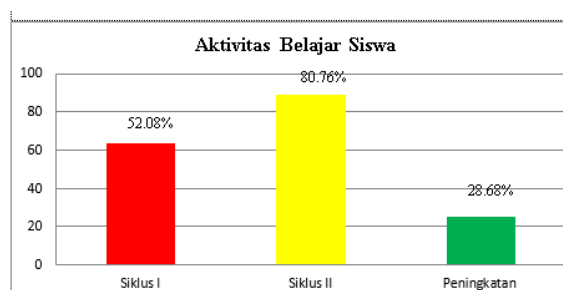
Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKN melalui media gambar pada siswa kelas V.B menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran baik sebelum dan sesudah pembelajaran pada siklus I, namun aktivitas siswa semakin baik pada siklus II, siswa dengan guru dan telah memenuhi kriteria aktif

karena sesuai dengan indikator aktivitas siswa bahwa aktivitas siswa bahwa aktivitas siswa dikatakan berhasil efektif jika sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil analisis data observasi aktivitas siswa menunjukkan rata-rata persentase aktivitas siswa dengan model media gambar siswa yang meningkat pada setiap pertemuan disiklus II. Untuk lebih jelasnya hasil perbandingan aktivitas siswa beserta peningkatannya pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

No	Siklus	Persentase	Peningkatan
1	I	52.08	28.68%
2	II	80.76	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat diketahui dari persentase aktivitas peserta didik 52.08% (siklus I), meningkat menjadi 80.76% (siklus II). Hasil observasi Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.



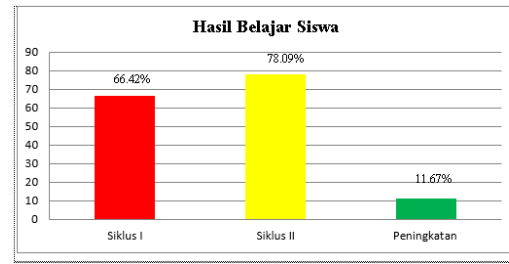
Gambar 4.2
Diagram Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data tersebut dapat kita ketahui bahwa aktivitas siswa pada proses pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkat menjadi lebih baik.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan perubahan. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

Hasil belajar siswa dapat kita ketahui dengan adanya data dari hasil tes, tes awal (Prasiklus/*Pretest*) sebelum pembelajaran dan tes akhir (*Posttest*) setelah pembelajaran dan penerapan media gambar pembelajaran didalam kelas, apabila terlihat adanya perbedaan antara nilai awal dan akhir maka dapat dipastikan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran. Kondisi jasmani siswa juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh. Apabila panca indra tidak berfungsi sebagai mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, maka semua ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, seperti yang dikemukakan bahwa dalam diri siswa harus ada sikap yang positif (menerima) kepada sesama siswa atau kepada gurunya. Sikap positif ini akan menggerakkan untuk belajar. Adapun siswa yang sikapnya negatif (menolak) kepada sesama siswa atau gurunya tidak mempunyai kemauan untuk belajar. Disamping itu, minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai.



Gambar 4.3
Diagram Hasil Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I meningkat pada siklus II, maka peneliti dan kolaborator melaksanakan perbaikan pada berbagai aspek proses pembelajaran PKN terutama dalam proses pembelajaran nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pada siklus I dimana pada tahap ini adalah awal pengenalan media gambar kepada siswa, meskipun masih tahap pengenalan akan tetapi antusias siswa sudah sangat tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran, meskipun siswa agak sulit diatur namun proses pembelajaran berjalan sesuai rencana awal. Setelah dilakukannya evaluasi pada siklus I terdapat beberapa aspek yang belum terlaksanakan dengan baik dengan demikian guru kolaborator menyarankan kepada peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan membimbing dan memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar siswa bisa belajar lebih aktif dan dapat menghafal dengan rutin.

Pada siklus II guru dapat lebih mudah membimbing siswa karena motivasi siswa dan antusias siswa dalam belajar lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, guru juga lebih memfokuskan dan memberikan perhatian

**PERANAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PKN SISWA KELAS V DI SD LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

lebih kepada siswa yang suka main-main dalam belajar, tidak fokus dalam belajar, siswa yang mendapatkan nilai belum tuntas dan membuat proses pembelajaran pada siklus II lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Setelah dilakukannya evaluasi pada siklus I nilai siswa sudah banyak yang meningkat namun masih ada 4 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II siswa yang memiliki nilai tuntas 17 siswa sedangkan siswa yang memiliki nilai tidak tuntas 4 siswa dengan nilai rata-rata siswa 78.09. Pada siklus II ini setelah dilakukan evaluasi memang masih terdapat kekurangan dan ada hal yang perlu dilakukan secara teknis akan tetapi dikarenakan presentase hasil belajar siswa sudah mencapai 80.95 % dan sudah melampaui target dari indikator kerja dalam penilaian yaitu 70% maka guru kolaborator menyarankan supaya peneliti tidak melakukan penelitian pada siklus berikutnya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Legundi, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Media gambar dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas V di SD Negeri Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan Aktivitas guru dan siswa kelas V di SD Negeri Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan Kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Siswa

Siswa dapat terus meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya dengan cara selalu aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga siswa akan lebih memahami pembelajaran yang diberikan dengan baik.

2. Guru
Hendaknya guru dapat memperhatikan pemilihan media pembelajaran yang cocok dengan muatan pembelajaran yang sedang dipelajari untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Kepala sekolah
Peneliti menyarankan agar lebih memperhatikan kinerja guru dan memberikan dukungan atau pelatihan agar dalam merancang proses pembelajaran yang menarik untuk siswa, yang akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga kualitas dari pendidikan dan meningkatnya mutu di sekolah ke arah yang lebih baik lagi.
4. Peneliti lain
Peneliti hendaknya terus mengembangkan penelitian tindakan kelas sebagai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menerapkan pembelajaran media pembelajaran pada tema dan muatan pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, Harjito. (2011). Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

-
- Arsyad, Azhar. (2020). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Dharmawangsa. ISSN: 1829-7462.
- Daryanto. (2013). Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam. Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Erisa. (2019) Pengembangan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai. Jurnal Kewarganegaraan. Universitas PGRI Yogyakarta. Vol. 3 No. 2 Desember. P-ISSN: 1978-0184 E – ISSN: 2723-2328
- Hamzah B Uno, Nurdin Mohamad. (2017). Belajar dengan pendekatan PAILKEM. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniasih, Try Indistuti. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan. Bandar Lampung: STKIP PGRI Bandar Lampung.
- Rudi, Susilana dan Cepi Riyana. (2009). Media Pembelajaran. Bandung: CV. Wahana Prima.
- Sanjaya, Wina. (2009). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Telaumbanua, Fatolosa. (2019). Pembelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berbasis e-learning. Jurnal Warta Edisi: 62. Universitas

**PERANAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PKN SISWA KELAS V DI SD LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**